



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA
PELAJARAN FIKIH DALAM MENCIPTAKAN
PAIKEM DI MTs AL-UTSMANI KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**



NOVI ASMAUL KHASANAH

NIM. 2121036

2025



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA
PELAJARAN FIKIH DALAM MENCIPTAKAN
PAIKEM DI MTs AL-UTSMANI KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**



NOVI ASMAUL KHASANAH

NIM. 2121036

2025

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA
PELAJARAN FIKIH DALAM MENCIPTAKAN
PAIKEM DI MTs AL-UTSMANI KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

**NOVI ASMAUL KHASANAH
NIM. 2121036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA
PELAJARAN FIKIH DALAM MENCIPTAKAN
PAIKEM DI MTs AL-UTSMANI KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

NOVI ASMAUL KHASANAH

NIM. 2121036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Novi Asmaul Khasanah
NIM : 2121036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi berjudul **“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM MENCIPTAKAN PAIKEM DI MTs AL-UTSMANI KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”** ini benar-benar karya saya sendiri. Bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 25 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



NOVI ASMAUL KHASANAH

NIM. 21210036

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Novi Asmaul Khasanah

Kepada Yth.
Dekan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Novi Asmaul Khasanah
NIM : 2121036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA
PELAJARAN FIKIH DALA MENCIPTAKAN
PAIKEM DI MTs AL-UTSMANI KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan dalam sidang munaqosah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Juni 2025
Pembimbing,



Arditya Prayogi, M.Hum
NIP. 198709182020121011



LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Novi Asmaul Khasanah**
NIM : **2121036**
Judul : **KOMPETENSIPEDAGOGIKGURUMATAPELAJARAN
FIKIH DALAM MENCIPTAKAN PAIKEM DI MTS
AL-UTSMANI KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2025 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Ma'mun M.S.I.

NIP. 19670421 199603 1 001

NIP. 19770324 202321 1 004

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Muhsin, M.Ag.

NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:
sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ..	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَّ..	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَّ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَّ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan

dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرِّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang

itu dibedakan atas:

- Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- **وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ** Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- **بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا** Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- **الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ** Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam

tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya.”

-Sufyan bin Uyainah-



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. tidak lupa shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada Rasulullah SAW yang penulis nantikan syafaatnya di dunia hingga di akhirat kelak. Dengan dukungan serta doa yang telah memberikan semangat yang tiada hentinya kepada peneliti, maka dengan ini peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Sairin dan Ibu Nursiti yang telah mendidik, mendukung dan mendoakan anak-anaknya agar sukses di dunia maupun akhirat. Serta Bapak tiri saya Bapak Kasiyanto yang telah mendukung saya dan Pakde saya Bapak Suharto yang telah membiayai saya sampai sarjana. Lalu untuk kakak pertama saya, Ainun Fitriyani dan keluarga besar saya yang selalu mendukung, memberi semangat dan menasehati saya setiap harinya. Buat Alm. Mbah terima kasih sudah mendukung dan memberi nasehat walaupun tidak bisa liat saya wisuda semoga mbah disana senang bisa liat saya sudah menyelesaikan sarjana ini.
2. Bapak Nur Kholis, M.A selaku dosen pembimbing akademik dan Bapak Arditya Prayogi, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing saya selama perkuliahan dan sudah meluangkan waktunya untuk membimbing dan arahan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Setiap saran dan kritik dari Bapak adalah bekal berharga bagi saya.
3. Para Bapak dan Ibu dosen, sosok pendidik yang senantiasa menginspirasi. Saya mengucapkan terima kasih atas setiap ilmu yang dibagikan, setiap diskusi yang mencerahkan dan setiap masukan yang membangun.
4. Ibu Hj. Nur Asih, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di MTs Al-Utsmani dan kedua guru fikih di MTs Al-Utsmani yaitu Bapak Zaenal Arifin, S.Pd.I dan Bapak Nizar Albakhar, S.Pd yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk

- menjadi narasumber.
5. Teman-teman seperjuangan saya Putri Tsilvy Syafana, Ismasari, dan Rifatun Khanna. Serta tetangga kos Agni dan Salma yang selalu memberi semangat dan terima kasih sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini. Setiap momen bersama kalian adalah anugerah.
 6. Bagi diriku, terima kasih sudah berusaha sejauh ini walaupun banyak ujian kamu bisa melewatinya dengan sabar walaupun terkadang lelah ingin nyerah tetapi dengan izin Allah SWT saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Saya bangga dengan diriku sendiri yang sudah berjuang diatas kemustahilan ini. Semoga setiap kesalahan dan kekurangan menjadi pelajaran berharga untuk masa depan.
 7. Bagi BTS dan Seventeen, kalian lebih dari sekedar idola, kalian adalah penyemangat di kala ragu, pengingat untuk mencintai diri sendiri, dan duta kebaikan yang menyebarkan pengaruh positif ke seluruh penjuru dunia. Karya karya kalian bukan hanya hiburan, tetapi juga sumber kekuatan, kebahagiaan, dan pelajaran hidup. Terima kasih telah hadir dan mewarnai hidup saya.

ABSTRAK

Khasanah, Novi Asmaul. 2025. “Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Menciptakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Di MTs Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Arditya Prayogi, M.Hum.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Fikih, PAIKEM.

Kompetensi pedagogik penting bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang efektif, mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi hasil belajar peserta didik, terutama dalam pembelajaran fikih. Meskipun sebagian guru di MTs mampu melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, masih terdapat siswa yang kurang tertarik untuk belajar. Pendidik perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik mereka agar dapat memahami karakteristik peserta didik, menerapkan teori belajar yang tepat, mengembangkan kurikulum, menyusun pembelajaran yang mendidik, berkomunikasi dengan empati, serta melakukan penilaian dan evaluasi yang efektif.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih dalam menciptakan PAIKEM dan faktor yang mempengaruhinya. Tujuan dari kompetensi pedagogik guru fikih untuk menciptakan PAIKEM ini untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih dalam menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di MTs Al-Utsmani Kajen dan untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran fikih dalam menciptakan PAIKEM di MTs Al-Utsmani Kajen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam kompetensi pedagogik guru fikih di MTs Al-Utsmani Kajen. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan keabsahan data. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru fikih di MTs Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan telah memenuhi standar yang diharapkan. Guru-guru mampu merancang pembelajaran

yang relevan, melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta melakukan evaluasi yang komprehensif. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh pengalaman mengajar yang memadai dan kesamaan latar belakang sebagai santri. Untuk mengoptimalkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, perlu diperhatikan faktor internal seperti motivasi dan latar belakang pendidikan, serta faktor eksternal seperti dukungan dari kepala sekolah dan sarana prasarana.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Menciptakan PAIKEM Di MTs Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan**”, Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat serta salah disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhsin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Arditya Prayogi, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Dr. Nur Kholis, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. MTs Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung penulis selama penyelesaian studi.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 25 Juni 2025

Penulis



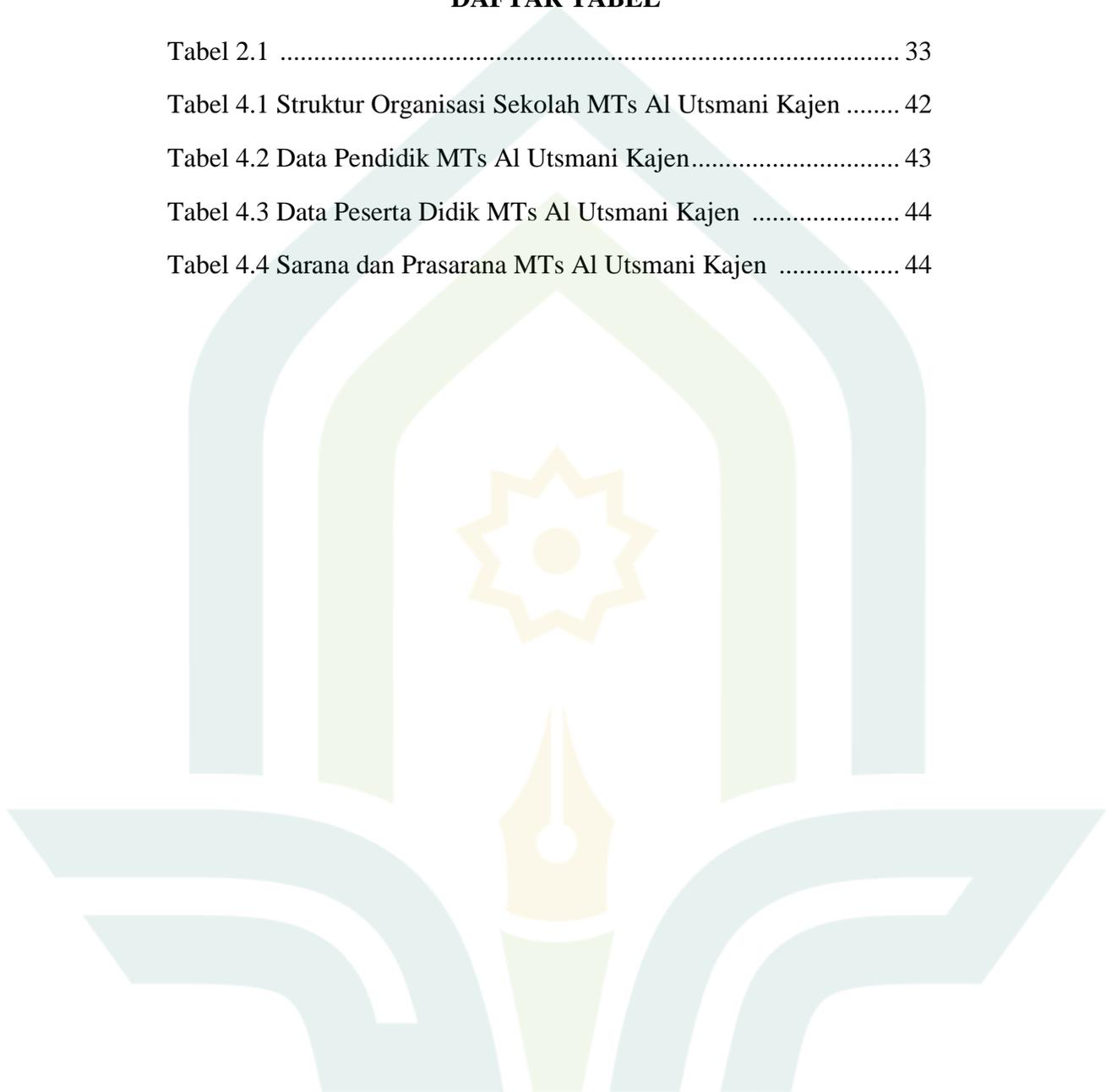
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Deskripsi Teori	7
2.2 Penelitian Yang Relevan	25
2.3 Kerangka Berfikir	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Fokus Penelitian	32
3.3 Data dan Sumber Data.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.2 Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	33
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah MTs Al Utsmani Kajen	42
Tabel 4.2 Data Pendidik MTs Al Utsmani Kajen.....	43
Tabel 4.3 Data Peserta Didik MTs Al Utsmani Kajen	44
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs Al Utsmani Kajen	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Pembelajaran Di Kelas	52
Gambar 4.2 Penerapan Metode <i>Role Playing</i>	58
Gambar 4.3 Penerapan Metode Pembelajaran Kelompok	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pembelajaran di institut pendidikan atau di ruang kelas sebagian besar dipengaruhi oleh guru yang mampu mengetahui perilaku peserta didiknya (kompetensi pedagogik). Kualitas kemampuan mengajar yang dimiliki guru harus di atas standar umum karena kemampuan mengajar itu bukanlah sesuatu yang mudah bagi setiap guru. Guru juga harus cermat dalam merancang strategi pembelajaran karena setiap siswa memiliki sifat yang unik (Asro & Muna, 2019, hal. 3).

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang diteliti secara mendasar dalam guru untuk mengetahui proses kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu kompetensi yang paling unggul salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, komunikasi, nilai, perilaku, tujuan, serta implementasi guru dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik (Yulianti & Julia, 2021, hal. 2).

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran salah satunya yaitu kemampuan dalam perancangan pembelajaran (Yasin, 2011, hal. 158). Maka dari itu, akan menghasilkan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Perancangan yang baik memastikan bahwa pembelajaran terarah, terstruktur, relevan, dan pada akhirnya membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Proses pembelajaran di sekolah terdapat beberapa masalah yang muncul terkait kompetensi pedagogik dalam pembelajaran fikih yang mencakup hukum-hukum syariat Islam. Mempelajari fikih tidak hanya konsep mengenai ilmu yang bersifat amaliah, akan tetapi mengandung unsur teori dan praktik. Jika mengandung suruhan atau perintah berarti untuk diamalkan, jika berisi larangan maka harus ditinggalkan atau dijauhi. Maka dari itu fikih bukan saja untuk diketahui melainkan diamalkan (Maimunah, 2019, hal. 144-145).

Faktor terpenting yang mempengaruhi lingkungan belajar adalah lingkungan kelas. Karena di dalamnya banyak peluang munculnya berbagai percakapan dan pengalaman yang dapat mewujudkan karakter siswa tentang bermacam-macam sesuatu yang meliputi tingkah laku terhadap sekolah, tingkah laku terhadap teman sebaya, dan tingkah laku saat pembelajaran dimulai.

Proses belajar mengajar dapat dilihat dari kompetensi guru. Kompetensi ini meliputi kurikulum, metode pengajaran, fasilitas prasarana, dan lingkungan pembelajaran yang terdiri dari unsur alam, psiko-sosial dan budaya. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran di sekolah sangat mempengaruhi pertumbuhan siswa sehingga mereka dapat memaksimalkan proses pembelajaran (Warsi & Suhaili, 2020, hal. 51).

Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tidak bisa dilakukan secara persial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Untuk itu, perlunya strategi pembelajaran aktif, inovasi, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai karena peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar juga memiliki andil yang tinggi terhadap suasana senang belajar. PAIKEM lebih memungkinkan guru dan peserta didik berbuat kreatif bersama. Guru mengupayakan segala cara kreatif untuk melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena, tujuan dari strategi PAIKEM adalah membantu peserta didik lebih mudah dan berfokus dalam memahami suatu materi pokok (Suhanji & dkk, 2022).

Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dominan peserta didiknya dari pondok, menganggap pembelajaran fikih itu sudah diajarkan di pondok, sehingga saat di sekolah terdapat beberapa siswa yang kurang minat dalam proses pembelajaran tersebut karena cenderung mengulang dan akhirnya menyebabkan kejenuhan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, secara umum sebagian guru di MTs tersebut sudah mampu melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Perancangan pembelajaran disana juga sudah dibidang bagus, namun masih ada

siswa yang kurang tertarik untuk belajar. Hal ini bisa jadi karena belum optimalnya guru dalam menggunakan sarana prasarana belajar yang menarik yang berguna untuk menstimulus peserta didik khususnya pembelajaran fikih. Maka dari itu perlu di analisis secara mendalam terkait kompetensi pedagogik di sekolah tersebut. Hasil yang ditemukan peneliti saat observasi yaitu bahwasanya di MTs

Al-Utsmani pada mata pelajaran agama Islam yaitu fikih, bahwasannya guru yang mengampu mata pelajaran tersebut sudah mampu merancang program belajar mengajar yang menyenangkan. Hal ini seperti yang guru fikih sampaikan bahwa mayoritas peserta didik di MTs A-Utsmani tersebut anak pondok jadi dalam proses belajar disana disisipkan dengan permainan untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya. Akan tetapi, ada beberapa peserta didik yang masih kurang berminat dalam proses pembelajaran tersebut karena cenderung mengulang. Mereka menganggap bahwa pembelajaran fikih hanya berisi praktik saja, padahal di zaman sekarang banyak model pembelajaran yang bisa diimplementasikan agar peserta didik berminat dan menimbulkan rasa keingintahuannya yang tinggi.

Selain itu, sarana prasarana di sekolah tersebut masih kurang yang mengakibatkan ketidakmampuan guru untuk merancang proses belajar yang menarik. Hal ini juga berkaitan dengan belum optimalnya kompetensi guru yang dimiliki, karena peranan dan kompetensi guru dalam mengelola kelas merupakan kunci kesuksesan pembelajaran. Untuk itu perlu dianalisis secara mendalam terkait kompetensi pedagogik di sekolah tersebut.

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada peran dan kompetensi guru dalam mengelola kelas, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada peserta didik (Taufik, 2019, hal. 443). Setiap guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik, agar suasana di kelas aktif yang dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dan mudah untuk memahami materi pelajaran dengan itu akan membentuk karakter siswa yang baik.

Guru Pendidikan Agama Islam khususnya fikih perlu memupuk kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tidak akan efektif jika guru belum memahami kondisi kelas yang menunjukkan kemampuan guru terhadap peserta didiknya. Guru yang telah memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik akan dapat menguasai kondisi kelas dan dapat membawa ke lingkungan belajar yang menyenangkan dan mudah diterima peserta didik (Rahma, Asrori, & Astuti, 2014, hal. 5).

Meskipun banyak guru yang sudah mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara optimal, masih perlu ditelaah lebih dalam mengenai kompetensi pedagogik guru fikih tersebut. Maka dari itu, dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN FIKIH DALAM MENCIPTAKAN PAIKEM DI MTs AL-UTSMANI KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang sudah disampaikan di atas, maka penelitian yang dilakukan di MTs Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan mengambil identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada Guru yang belum mampu mengembangkan kemampuan proses belajar mengajar agar menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
2. Mayoritas peserta didik anak pondok menganggap bahwa pembelajaran fikih yang mengandung unsur teori dan praktik menyebabkan siswa bosan sebab seperti mengulang pembelajaran yang ada di pondok.
3. Masih terbatasnya sarana prasarana di MTs Al-Utsmani mengakibatkan ketidakmampuan guru untuk merancang proses belajar yang menarik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini, diperlukan pembatasan masalah agar analisis dapat

lebih terfokus pada masalah-masalah yang ingin diselesaikan. Penelitian ini menitik beratkan pada kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih dalam menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) di MTs Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini hanya akan melibatkan kelas tertentu, yaitu siswa-siswi MTs Al-Utsmani yang mengikuti mata pelajaran fikih. Peneliti akan fokus pada kemampuan guru fikih dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas agar menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, untuk itu peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih dalam menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) di MTs Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan ?
- b. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) di MTs Al- Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan khusus dan individual. Di dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih dalam menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) di MTs Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kompetensi guru mata pelajaran fikih dalam menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) di MTs Al- Utsmani Kajen

Kabupaten Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat, dengan manfaat yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan motivasi dalam belajar, pemahaman konsep yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan nilai-nilai agama terinternalisasi serta dapat dijadikan rujukan maupun referensi mengenai kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini sebagai masukan dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif sehingga termotivasi dalam belajar agama.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas agar suasana belajar kondusif dan menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sehingga mengetahui efektivitas program pengembangan guru di MTs Al-Utsmani Kajen.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang kompetensi pedagogik, khususnya dalam konteks pengajaran Fiqih. Proses penelitian itu sendiri akan meningkatkan kemampuan analisis, sintesis informasi, dan penulisan ilmiah peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Jean Piaget merupakan salah satu tokoh utama dalam psikologi perkembangan dan teori konstruktivis. Menurut pendapat Jean Piaget dan Lev Vygotsky, “pengetahuan tidak dapat ditransfer dari satu orang ke orang lain atau dari dalam pikiran guru ke dalam pikiran peserta didik. Pengetahuan terbentuk melalui proses konstruksi atau membangun sendiri pengetahuan melalui proses asimilasi dan proses akomodasi” (Astuti, Yanti, & Suryaningsih, 2024, hal. 3).

Sedangkan menurut Shymasky mengatakan dalam Suparlan (2019, hal.5) bahwa konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme merupakan bagaimana mengaktifkan siswa dengan cara memberikan ruang seluas-luasnya untuk memahami apa yang mereka telah pelajari dengan cara menerapkan konsep-konsep yang di ketahuinya kemudian mempraktikannya ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut teori belajar konstruktivis, belajar adalah proses dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Pembentukan pengetahuan menuntut siswa aktif selama proses kegiatan belajar, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna terhadap hal-hal yang dipelajari. Sebaliknya, tugas guru dalam pembelajaran konstruktivis adalah memfasilitasi siswa dalam menciptakan pengetahuan baru (Nerita, Ananda, & Mukhaiyar, 2023, hal. 3).

Dalam teori belajar konstruktivisme, lingkungan belajar harus ditata dengan baik agar peserta didik dapat belajar

dengan aman, nyaman, dan mudah. Peserta didik merupakan subjek belajar, ia memiliki peran yang sangat penting dalam penataan belajar tersebut. Karena jiwa peserta didik untuk terus belajar akan mati jika dihadapkan dengan banyaknya aturan yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran. Selain itu, agar merdeka belajar dapat tumbuh dengan baik maka penyelenggara pendidikan, guru dan orang tua harus memiliki sikap *realness* yakni kesadaran bahwa anak sebagai peserta didik itu mempunyai kekuatan dan kelemahan. Dengan adanya sikap *realness* akan menghasilkan lingkungan belajar yang bebas, maka belajar akan dipandang sebagai suatu kegiatan yang sangat menggembirakan dan menyenangkan (Hajroh, Solehudin, & Hufron, 2023, hal. 3).

Dengan teori belajar konstruktivisme ini memfasilitasi siswa lebih aktif dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Seperti halnya model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) merupakan salah satu pendekatan yang memberikan kesempatan siswa melakukan kegiatan yang beraneka ragam untuk mengembangkan kognitif, efektif, dan psikomotorik yang menitik beratkan belajar sambil praktek. Salah satu mata pelajaran yang memfasilitasi siswa untuk aktif yaitu fikih (Mustafa & Roesdiyanto, 2020, hal. 52).

Dalam konteks fikih, peserta didik tidak hanya mempraktikkan saja, melainkan dituntut untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Untuk itu sebagai guru fikih harus mampu melaksanakan dan merencanakan berbagai kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran reguler. Kegiatannya seperti praktik wudhu, praktik shalat fardhu dan sunnah (Kamali & Sugiyanto, 2024, hal. 107-115). Supaya siswa merespon dan merangsang proses pembelajaran maka guru harus membuat pembelajaran fikih menyenangkan dan tidak membosankan, diperlukan strategi belajar aktif atau *active learning*. Pembelajaran aktif ini mendorong siswa untuk giat dalam belajar dan juga

meningkatkan motivasi belajar (Ahmadi, Fitri, Hidayah, Murdita, & Supangat, 2021, hal. 51).

2.1.2 Hakekat Guru Fikih

1) Definisi Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menyebarkan, dan menilai siswa dari usia dini hingga pendidikan formal, dasar, dan menengah. Adapun menurut Agus F. Tambayong dalam Hamid (2017, hal. 277) Bahwa guru profesional merupakan seseorang yang memiliki keunggulan dan kemahiran tertentu dalam bidang pendidikan yang mampu menjalankan fungsi dan tanggung jawab sebagai pendidik, jadi guru profesional adalah seseorang yang telah menerima pendidikan dan pelatihanyang memadai, serta memiliki banyak pengalaman luas di bidangnya.

Jadi bahwasannya seorang guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan tertentu untuk mengajar dengan baik di bidang pendidikan. Guru adalah pusat yang bersangkutan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek dalam proses belajar mengajar karena kurikulum pendidikan sebaik dan sesempurna mungkin, serta antusiasme peserta didik, tanpa didukung oleh kemampuan seorang guru akan menjadi kurang berarti (Damanik, 2019, hal. 1).

Peran seorang guru sangat penting dalam mengelola kelas, terutama dalam membuat kelas menjadi menarik. Karena guru harus bertanggung jawab atas dua tanggung jawab sekaligus masalah penting, yaitu pembelajaran dan manajemen kelas. Kegagalan seorang pendidik untuk memenuhi tujuan pembelajaran sebanding dengan ketidakmampuan mereka untuk mengelola kelas mereka. Hal ini mencakup siswa yang memiliki kinerja yang

buruk dan tidak memenuhi standar atau batas ukuran yang telah ditentukan.

Tugas atau peran guru adalah hal yang tidak dapat dipisahkan, sehingga tugas dan fungsi dapat disamakan sebagai peran. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, fungsi guru meliputi pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, serta mengevaluasi peserta didik (Uno & Lamatenggo, 2016, hal. 3).

2) Definisi Guru Fikih

Guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan tertentu untuk mengajar dengan baik di bidang pendidikan. Sedangkan fikih merupakan salah satu pelajaran yang merujuk pada pendidikan Agama Islam (PAI). Para siswa diharapkan dapat meningkatkan nilai spiritual mereka dan menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan selalu bertakwa kepada Allah SWT melalui pembelajaran fikih ini, seperti yang sudah disebutkan pada rumusan Standar Nasional Pendidikan (Riyati, 2020, hal. 5).

Menurut ulama *ushul* fikih, fikih yaitu suatu pengetahuan hukum Islam yang bersifat amaliah yang dituangkan dalam dalil yang terperinci. Ilmu fikih sangat penting untuk dipelajari karena di dalamnya mempelajari ibadah dan muamalah (Wahyuddin, 2020, hal. 1). Jadi guru fikih adalah seorang pendidik yang mengampu mata pelajaran fikih. Dalam konteks pendidikan Islam, guru fikih sangat berperan penting dalam pembinaan ibadah peserta didik. Guru fikih merupakan pendidik atau pengajar yang mengajarkan ilmu fikih, yaitu cabang ilmu dalam Islam yang membahas tentang hukum-hukum syariat. Fikih mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, muamalah (interaksi sosial dan ekonomi), dan akhlak.

Guru fikih mampu melaksanakan dan merencanakan berbagai kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran reguler. Kegiatannya seperti praktik wudhu, praktik shalat fardhu dan sunnah (Kamali & Sugiyanto, 2024, hal. 107-115). Supaya siswa merespon dan merangsang proses pembelajaran maka guru harus membuat pembelajaran fikih menyenangkan dan tidak membosankan, diperlukan strategi belajar aktif atau *active learning*. Pembelajaran aktif ini mendorong siswa untuk giat dalam belajar dan juga meningkatkan motivasi belajar (Ahmadi & Fitri, 2021, hal. 51).

Seorang guru fikih yang baik harus mampu memberikan motivasi belajar untuk para peserta didiknya. Motivasi adalah dorongan untuk seseorang agar melakukan kegiatan, tanpa adanya motivasi, maka seseorang tersebut jika melakukan aktivitas tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, motivasi adalah kondisi yang sangat penting untuk belajar (Mayasari, Murtafiah, & Tamyis, 2023, hal. 767).

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam (Gafrawi & Mardianto, 2023, hal. 5).

Tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk memberikan bekal kepada siswa agar mampu mengetahui dan memahami prinsip-prinsip hukum Islam secara mendalam dan komprehensif, baik bersumber dari dalil *naqli* maupun *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman ini dapat berfungsi sebagai pengalaman yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap

hukum Islam dan disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan melaksanakan dan mengimplementasikan ketetapan hukum Islam dengan benar (Huda, 2020, hal. 82). Dan juga sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial; dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Mata pelajaran Fiqih di MTs. berfungsi untuk (Sarbani, 2020, hal. 5):

- a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat;
- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat;
- d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah;

Dalam buku Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi), dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya. Adapun

fokus mata pelajaran Fiqih adalah dalam bidang-bidang berikut, yaitu: Fiqih ibadah, Fiqih Mu'amalah, Fiqih Jinayah, Fiqih Siyasah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Secara garis besar diklasifikasikan ke dalam 2 bagian, yaitu: *pertama*, Hubungan vertikal, yakni hubungan manusia dengan Sang Pencipta alam semesta (*hablu minallaah* atau 'ibadah). Ruang lingkungnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, haji- umroh, jinayah, dan sebagainya. *Kedua*, Hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk. Ruang lingkungnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang mu'amalah dan siyasah (politik atau ketatanegaraan) (Sarbani, 2020, hal. 4).

2.1.3 Kompetensi Pedagogik Guru

1) Kompetensi Guru

Kompetensi secara bahasa inggris yaitu (*Competence*) yang berarti "kemampuan atau kecakapan". Jadi kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan seorang guru dalam menerapkan dan memanfaatkan lingkungan belajar dengan menggunakan prinsip serta metode dimana dalam penyampaianya sudah tersusun terlebih dahulu, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran. Selain itu, Kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan prinsip dasar yang digunakan untuk bertindak dan berpikir (Gultom, 2021, hal. 1).

Kompetensi merupakan suatu kombinasi dari pemahaman, pengetahuan, keahlian, sikap, karakter, keterampilan, penghargaan, dan harapan yang mendasari ciri-ciri individu dalam melaksanakan tugas atau

pekerjaan di bidang pendidikan. Kompetensi yaitu kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh pendidik untuk melaksanakannya sebagai pendidik (Jamin, 2018, hal. 3).

Menurut, Gordo dalam Febriana (2019, hal. 2) adapun Komponen kompetensi adalah sebagai berikut: 1) pengetahuan, kesadaran kognitif; 2) Interpretasi, secara kognitif dan efektif; 3) kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas guru; 4) nilai, suatu ukuran perilaku yang dipercaya dan secara kognitif sudah ada; 5) sikap, perasaan, atau reaksi terhadap rangsangan eksternal; 6) minat, kegemaran seseorang untuk melakukan perbuatan.

Standar kompetensi guru merupakan tolak ukur untuk mendapatkan pendidik yang berkualitas dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk menjalankan fungsi dan tujuan sekolah secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum. Adapun indikator untuk nilai kompetensi pendidik secara profesional yaitu, sebagai berikut.

- a) Sanggup menanamkan tanggung jawab yang baik.
- b) Sanggup menjalankan peran dan fungsi dengan tepat.
- c) Sanggup bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- d) Memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas dan fungsi pembelajaran di kelas.

Maka dari itu, komponen keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diungkapkan melalui tindakan cerdas dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru disebut kompetensi guru. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang- undang tentang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005, keahlian guru terdiri dari keahlian pedagogis atau metodologis, sosia, kepribadian dan profesional (Febriana, 2019, hal. 4-9).

2) Kompetensi pedagogik

Pedagogik menurut istilah Yunani yaitu (*Paedos*) yang berarti anak lelaki, dan (*Agogos*) yang berarti membimbing atau mengarahkan. Sedangkan, pedagogik menurut harafiah berarti asisten laki-laki di zaman Yunani kuno, yang mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Selanjutnya dalam konteks pedadodik kiasan, yaitu seorang ahli yang mengarahkan anak menuju tujuan hidup yang spesifik (Gultom, 2021, hal. 12).

Pedagogik yaitu ilmu mengajarkan cara membimbing anak, begitu pula seperti guru yang mampu menghadapi segala permasalahan hidupnya dengan keterampilan hidup di masyarakat dan mengembangkan keterampilan anak. Pedagogik juga harus mengkaji cara membimbing anak, bagaimana seharusnya guru berinteraksi dengan peserta didik, apa peran guru dalam pendidikan anak, apa yang menjadi target dalam mendidik anak (Gultom, 2021, hal. 13).

Kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai fundamental yang tercermin dalam pola berpikir dan perilaku yang terbiasa. Sedangkan pedagogik adalah ilmu yang berhubungan dengan pendidikan atau ilmu yang mengajar kepada siswa. Maka dari itu, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk menggunakan sumber pembelajaran mereka untuk mengajar siswa mereka (Bukit & Tarigan, 2022, hal. 113). Adapun pendapat lain mengenai kompetensi pedagogik merupakan kemampuan merancang pembelajaran yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi hasil belajar peserta didik (Wulandari & Hendriani, 2021, hal. 145).

Pada dasarnya kompetensi pedagogik tersebut sangat penting untuk seorang pendidik dalam memahami beberapa aspek dalam diri peserta didik terkait

pembelajaran, adapun kompetensi pedagogik tersebut meliputi:

- a. Memiliki pemahaman tentang karakteristik peserta didik dalam hal sosial, kultural, emosional, fisik, moral, dan intelektual.
- b. Menguasai prinsip-prinsip dan teori pembelajaran yang mendidik.
- c. Meningkatkan kurikulum yang berhubungan dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diajarkan.
- d. Menyusun pembelajaran yang mendidik.
- e. Menyediakan bakat minat peserta didik untuk merealisasikan macam-macam potensi yang dimiliki.
- f. Berkomunikasi secara empati, santun dan efektif dengan peserta didik.
- g. Membuat evaluasi dan penilaian untuk pembelajaran. (Akbar, 2021, hal. 27-28).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kompetensi pedagogik dalam pasal 28 ayat (3) butir a sebagai kesanggupan untuk menyelenggarakan pembelajaran siswa, yang meliputi: 1) pemahaman siswa, 2) pelaksanaan dan desain pembelajaran, 3) evaluasi peserta didik, dan 4) pengembangan potensi peserta didik (Saputra, 2023, hal. 21).

Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik lebih mampu membuat lingkungan belajar yang mendukung, menyusun dan menerapkan prosedur pembelajaran yang berguna, dan menilai dan menyampaikan umpan balik yang positif atas hasil belajar siswa. Maka dari itu, kompetensi pedagogik mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keunggulan pembelajaran.

Adapun aspek-aspek pedagogik sebagai berikut, yaitu:

1. Memahami dasar-dasar pendidikan dan wawasan, hal ini merujuk pada pengetahuan dan pemahaman seorang guru terkait prinsip-prinsip dan teori pendidikan, serta landasan hukum dan filosofis dari sistem pendidikan.
2. Memahami peserta didik, hal ini dikaitkan pada pemahaman guru mengenai karakteristik individu dan kelompok siswa, seperti kebutuhan belajar, minat, latar belakang sosial, dan cara belajarnya.
3. Pembuatan kurikulum/silabus, hal ini mengacu pada kemampuan guru dalam merancang atau memodifikasi kurikulum.
4. Perancangan pembelajaran, hal ini ditentukan tentang keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efisien dan menarik.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, hal ini dikaitkan ke dalam kemampuan guru untuk menjalankan proses belajar yang komunikatif dan melibatkan partisipasi.
6. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, ini mengacu pada kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi kontemporer untuk menunjang proses pembelajaran.
7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB), hal ini dikaitkan pada kemampuan mengajar untuk menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa.
8. Peningkatan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki, berkaitan dengan fungsi guru dalam membantu dan mendorong pengembangan kemampuan siswa.

Untuk mengetahui reaksi terhadap kemampuan pedagogik dapat dilihat dari bagaimana seorang guru menyampaikan dan menjalankan tanggung jawabnya. Hal ini mencakup cara seorang guru merancang dan

melaksanakan pengajaran, bagaimana seorang guru berinteraksi dengan siswa, bagaimana seorang guru menilai dan memberikan umpan balik mengenai hasil belajar siswa.

Di sisi lain, jika ada seorang guru yang tidak profesional dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, maka akan mengakibatkan kelemahan dalam pelaksanaan tugas pedagogiknya. Oleh sebab itu, guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pendidikan formal, pelatihan berkelanjutan, atau belajar mandiri untuk memastikan bahwa mereka dapat melakukan pekerjaan mereka sebagai guru secara profesional (Mustafa, Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan, 2024, hal. 33-36).

2.1.4 Lingkungan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

1) Definisi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam mengembangkan sikap siswa. Dengan demikian, belajar merupakan suatu kondisi yang berpengaruh pada proses perubahan perilaku manusia. Jadi bahwasannya, lingkungan belajar yaitu tentang peristiwa yang mencakup semua hal yang ada di sekitarnya, yang mempengaruhi kemajuan dan perkembangan pendidikan dapat dilihat dari seperti keadaan fisik, psikologis (emosi), dan budaya.

Faktor terpenting yang mempengaruhi lingkungan adalah lingkungan kelas. Karena di dalamnya banyak peluang munculnya berbagai percakapan dan pengalaman yang dapat mewujudkan karakter siswa tentang bermacam-macam sesuatu yang meliputi tingkah laku terhadap sekolah, tingkah laku terhadap teman sebaya, dan tingkah laku saat pembelajaran dimulai.

Menurut Jones (Harjali, 2019, hal. 24-32) agar guru mencapai posisi sebagai *leadership qualities and effective*

teaching and motivational skill, hendaknya memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi pribadi atau psikologi dan kebutuhan siswa
2. Membangun hubungan positif antara guru dan siswa.
3. Menerapkan metode instruksional yang memfasilitasi pembelajaran.
4. Membangun sistem manajemen organisasi dan kelompok dengan mengoptimalkan beragam aktivitas pembelajaran dan perilaku- perilaku siswa.
5. Menanggapi dengan baik ketika terjadi ketidaknyamanan dalam situasi belajar dan mengembangkan sistem konseling untuk siswa.

Faktor tujuan pencapaiannya proses belajar mengajar dapat dilihat dari kompetensi guru. Kompetensi ini meliputi kurikulum, metode pengajaran, fasilitas prasarana, dan lingkungan pembelajaran yang terdiri dari unsur alam, psiko-sosial dan budaya. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran di sekolah sangat mempengaruhi pertumbuhan siswa sehingga mereka dapat memaksimalkan proses pembelajaran (Warsi & Suhaili, 2020, hal. 51).

Pengelolaan lingkungan belajar bertujuan untuk memberikan berbagai macam fasilitas yang ada baik di luar maupun di dalam ruangan yang berguna untuk mendukung stimulus perkembangan anak serta dapat meningkatkan semangat anak. Adapun tujuan- tujuan pengelolaan lingkungan belajar anak sebagai berikut, yaitu:

- a) Menciptakan lingkungan yang merangsang anak (*inviting classroom*), di mana ketika dalam pengelolaan lingkungan belajar guru harus mampu menciptakan suasana kelas

yang menarik sehingga mereka tertarik untuk memasuki kelas dan bersemangat saat memulai pembelajaran.

- b) Menciptakan lingkungan yang memfasilitasi multisensori anak, di mana guru mampu menciptakan suasana kelas yang dapat merangsang anak melalui indra dan perkembangan. Contohnya guru dapat menata kelas dengan poster, gambar dan hiasan kelas.
- c) Menciptakan lingkungan yang memberi kesempatan anak beraktivitas, di mana dalam situasi ini guru memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan kreatif secara bebas. Begitu juga dengan menggunakan metode berbagai cara, seperti mengamati, bertanya, menunjukkan sesuatu dan melakukan sesuatu (Muslimin & Rachmi, 2022, hal. 4-9).

Seperti yang diketahui bahwa hubungan yang baik antara siswa dan pendidik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, suasana belajar yang kondusif juga dapat membantu proses belajar mengajar berjalan lancar (Ole & Dipan, 2023, hal. 73).

Untuk mencapai tujuan ini, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. karena lingkungan belajar kondusif didefinisikan sebagai lingkungan belajar di mana interaksi terus berlangsung dan dapat diterapkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara efektif dan efisien serta untuk mencegah situasi yang merugikan.

2) Definisi PAIKEM

PAIKEM adalah pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama proses pembelajarannya. *Pertama*, proses interaksi dimana peserta didik berinteraksi secara aktif dengan guru,

teman sebaya, multimedia, referensi, lingkungan, dsb. *Kedua*, proses komunikasi di mana peserta didik mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan teman sebanyaknya melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play. *Ketiga*, proses refleksi di mana peserta didik memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan. *Keempat*, proses eksplorasi di mana peserta didik mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan wawancara) (Asari, 2021, hal. 4).

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan. Jadi PAIKEM merupakan pembaharuan dari istilah PAKEM yang diterjemahkan dari empat pilar pendidikan dan dicanangkan oleh UNESCO, antara lain: *learning to know, learning to do, learning to be, learning to life together*.

Berdasarkan singkatannya, di bawah ini akan dijelaskan hakikatnya pembelajaran PAIKEM pada setiap kata sebagai berikut (May, 2024, hal. 92):

- a. Pembelajaran Aktif, adalah pembelajaran yang memerlukan aktivitas fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spriritual dari seluruh siswa dan guru. Guru harus menciptakan suasana di mana siswa harus aktif bertanya, mengembangkan ide, dan melakukan kegiatan yang memberikan suatu pengalaman langsung, sehingga pembelajaran merupakan proses aktif yang memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuannya. Melalui strategi pembelajaran aktif ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensinya, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan kinerja akademiknya.

- b. Pembelajaran Inovatif, adalah terjadinya hal-hal baru dalam pendidikan, tidak hanya pada pihak guru sebagai koordinator pembelajaran saja, namun juga pada pihak siswa. Guru tidak hanya berpedoman pada bahan ajar yang terdapat pada buku, namun juga menerapkan hal-hal baru yang dianggapnya sangat relevan dan cocok dengan permasalahan siswa.
 - c. Pembelajaran Kreatif, dimana guru mampu mengembangkan proses pembelajaran yang berbeda-beda disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Kreativitas berarti pendidik memasukkan variasi yang berbeda dalam proses pembelajaran dan menggunakan alat bahkan metode pengajaran yang menarik tergantung pada tingkat ketrampilan anak.
 - d. Pembelajaran Efektif, adalah salah satu pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya proses pembelajaran, maka perlu dilakukan penilaian pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar.
 - e. Pembelajaran Menyenangkan, pembelajaran yang dapat dirasakan oleh siswa. Siswa merasa nyaman dan tentram. Selain itu, proses pembelajaran harus memberikan tantangan kepada siswa agar dapat belajar dan berpikir lebih aktif, memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (May, 2024, hal. 94).
- 3) Kelebihan dan Kekurangan PAIKEM

Segala hal yang ada di dunia ini pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan strategi PAIKEM. Berikut kelebihan dari strategi PAIKEM,

yaitu (Suhanji & dkk, 2022, hal. 185):

- a. Peserta didik lebih aktif, dimana dapat menunjukkan bahwa meningkatnya motivasi belajar peserta didik.
- b. Menciptakan suasana yang di inginkan oleh peserta didik, karena PAIKEM salah satu strategi yang dapat menciptakan suasana yang mendukung berjalannya proses pembelajaran.
- c. Tujuan pembelajaran lebih tersampaikan dengan baik, jadi PAIKEM ini sangat membantu bagi guru mengefisienkan waktu yang ada.

Berikut adalah kekurangan dari strategi PAIKEM, yaitu:

- a. Lebih banyak membutuhkan dana (seperti guru memerlukan bantuan media)
- b. Adanya tuntunan guru untuk bisa berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (namun ketika guru berhasil dalam mengajar maka akan ada kesenangan maupun kepuasan tersendiri).
- c. Guru akan bekerja lebih ekstra terutama dalam pengembangan RPP.

4) Langkah-Langkah PAIKEM

Dalam melaksanakan strategi PAIKEM, perlu diperhatikan langkah-langkah berikut (Suhanji & dkk, 2022, hal. 144):

- a. Tentukan bacaan yang akan dipelajari.
- b. Buat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagian atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
- c. Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik.
- d. Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan

bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktifitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan.

Untuk mengoptimalkan sistem pembelajaran yang akan diterapkan maka para guru yang ada di dalam institusi melakukan persiapan-persiapan berikut, antara lain: a) membuat program semester; b) menyusun silabus; c) menyusun RPP. Bukan hanya itu saja adapun beberapa metode dan media pembelajaran serta pengelolaan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut (Siadari, Sudarno, & Priyono, 2024, hal. 60-62):

- a) Guru menggunakan metode untuk mengajar.
- b) Guru menggunakan media untuk menerangkan materi.
- c) Guru mengelola kelas secara dinamis.
- d) Guru mengapresiasi karya siswa.
- e) Menyediakan pojok baca.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran berbasis PAIKEM adalah sebagai berikut.

- a) Mengalami, peserta didik harus terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pengalaman langsung pembelajaran akan lebih memberi makna kepada siswa daripada hanya mendengarkan penjelasan saja.
- b) Komunikasi, dalam kegiatan pembelajaran harus terwujud komunikasi antara guru dan peserta didik.
- c) Interaksi, dalam kegiatan pembelajaran harus diciptakan interaksi multi arah.
- d) Refleksi, proses refleksi sangat perlu dilakukan

untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian proses pembelajaran.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yang berguna sebagai referensi penelitian ini, meliputi:

Tabel 2.1

No.	Judul Penelitian & Tahun Terbit	Metode Penelitian	Persamaan & Perbedaan	Hasil Penelitian
	Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Fikih Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual (IQ) Siswa Di Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo”, ditulis oleh Selvia Nelis dan Inoh Nuraini Tahun 2023.	Kualitatif	Persamaan akan keterkaitannya dengan artikel ini dan skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama meneliti kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah lokasi yang diteliti, kemudian tujuan dari jurnal tersebut fokus ke dalam kecerdasan intelektual agar hasil	hasil dari artikel yaitu bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pengajaran mata pelajaran fikih pada artikel ini sudah memadai dalam penguasaan materi, namun masih terdapat kekurangan dalam metode keteladanan, pendekatan, pengembangan karakter siswa, serta cara menerapkan pembaruan pembelajaran

			pembelajaran optimal.	
	<p>Analisis Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar”, ditulis oleh Amilatus Sholihah & Riza Yonisa Kurniawan tahun 2016.</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Perbandingan dengan artikel ini dan skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama meneliti lingkungan belajar yang kondusif di mana hal ini sangat penting untuk siswa karena mempengaruhi hasil belajarnya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah tempat penelitiannya yang tertuju pada kelas XI jenjang sekolah MAN sedangkan Penulis tertuju pada Siswa MTs</p>	<p>Hasil dari artikel ini yaitu bahwa lingkungan belajar yang tersedia tidak cukup mendukung proses belajar. Hal ini terlihat dari sarana prasarana yang tidak memadai atau kurang mendukung proses pembelajaran, siswa kelas XI IPS di MAN Lamongan.</p>
	<p>Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa”, ditulis</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Perbandingan dengan artikel ini dan skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama</p>	<p>Hasil dari artikel ini yaitu bahwa kemampuan peserta didik dapat dilihat oleh guru fikih saat</p>

	oleh Muhammad Shaleh & Muh. Junadri Jamal tahun 2022.		meneliti tentang guru fikih. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah lokasi yang diteliti dan artikel tersebut hanya fokus pada kreativitas guru.	mereka berkeaktivitas belajar yang beragam.
	kompetensi Pedagogik Guru Fikih Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran di Kelas VIII MTs Al-Khairiyah Bandar Lampung” ditulis oleh Ade Wahid Saputra tahun 2023.	kualitatif	kesamaan akan keterkaitannya dengan skripsi ini dan skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama meneliti kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu fokus pada kelas VIII dan menjelaskan mengenai pengelolaan proses materi pembelajaran.	sil dari skripsi ini yaitu guru fikih harus memiliki kompetensi pedagogik untuk mengelola pembelajaran dengan baik dan menghasilkan siswa yang baik, mereka juga harus mampu menggunakan teknologi untuk mendukung pengembangan pendidikan agama dalam proses belajar mengajar.
	kompetensi Pedagogik	kualitatif	kesamaan dengan skripsi ini dan	sil dari skripsi ini yaitu kompetensi

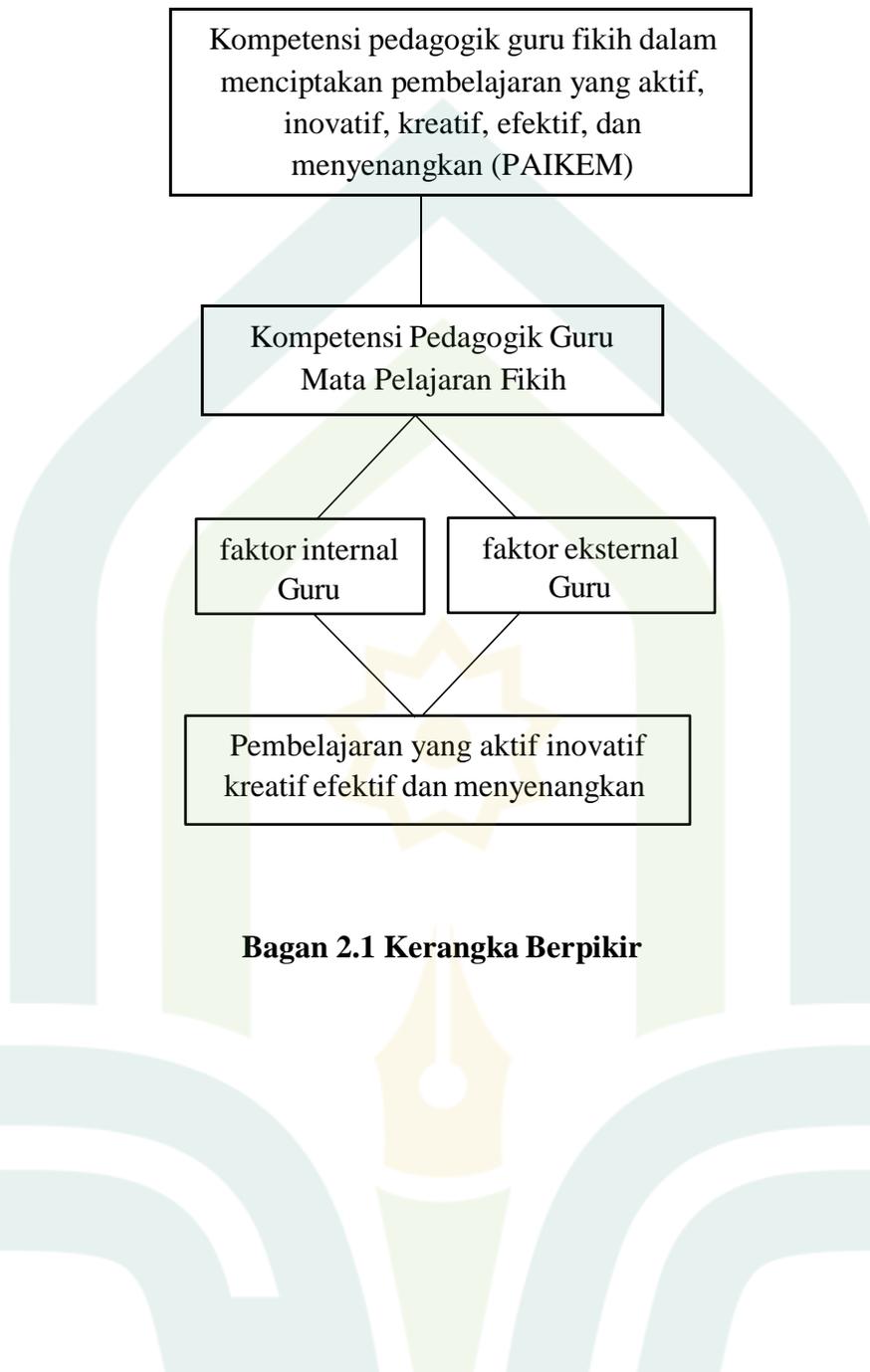
	<p>Guru Fikih Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Ranah Psikomotorik Peserta Didik Kelas VII A di MTs Negeri 1 Lampung Tengah” ditulis oleh Atika Fauzyah tahun 2017.</p>		<p>skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama meneliti kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu lebih fokus tentang evaluasi pembelajaran yang fokus pada ranah psikomotorik peserta didik.</p>	<p>pedagogik guru tercakup dalam tujuh indikator yang menunjukkan kompetensi pedagogik guru. Ini termasuk kemampuan untuk mengajar, meningkatkan potensi siswa dan berkomunikasi dengan siswa, penguasaan teori dan prinsip-prinsip pendidikan, pembuatan kurikulum atau silabus, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, dan kemampuan untuk menilai dan menilai hasil dan proses pembelajaran.</p>
	<p>kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Fikih Kelas XI</p>	<p>kuantitatif</p>	<p>bersamaan dengan skripsi ini dan skripsi yang akan penulis buat adalah</p>	<p>skripsi bahwa guru dalam pembelajaran fikih harus mendengarkan,</p>

	di MAN Kota Batu” ditulis oleh Tania Sumira tahun 2022.		sama-sama meneliti kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah tingkat sekolah yang diteliti yaitu di dalam skripsi ini akan meneliti di MAN sedangkan penulis mengambil tempat penelitian di MTs.	memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan memberi tanggapan ke peserta didik tanpa memotong pembicaraannya.
--	---	--	--	--

2.3 Kerangka Berpikir

Keberhasilan dari pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru dalam mengelola kelasnya sehingga menghasilkan minat belajar peserta didik yang tinggi. Namun fakta lapangan masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kebosanan dalam pembelajaran di kelas serta sarana prasarana yang ada di sekolah masih kurang memadai mengakibatkan ketidakmampuan guru untuk merancang proses belajar yang menarik. Salah satu mata pelajaran di madrasah tsanawiyah (MTs) yang perlu ditingkatkan lagi dalam lingkungan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan adalah fikih. Kompetensi pedagogik guru dipilih sebagai solusi untuk keberhasilan dalam mengelola kelas yang menghasilkan minat belajar peserta didik yang tinggi. Dalam kompetensi pedagogik guru perlu menyusun perencanaan, implementasi, dan evaluasi hasil belajar peserta didik agar nantinya dalam proses pembelajaran dalam kelas pada mapel fikih berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran fikih dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman, termotivasi dan tersinspirasi di lingkungan belajar, mudah menyerap materi, mengembangkan kreativitas, dan mencapai potensi yang maksimal. Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini:





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Al- Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan yang mengkaji tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Menciptakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MTs Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru fikih di MTs Al-Utsmani, Kajen, Kabupaten Pekalongan telah menerapkan sebagian kompetensi pedagogik, terutama dalam menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana menghambat implementasi beberapa kompetensi lainnya. Adapun kompetensi yang dikuasai oleh guru fikih MTs Al-Utsmani dalam kegiatan belajar mengajar, seperti menguasai karakteristik peserta didik melalui identifikasi gaya belajar siswa, pengamatan dan pemberian kesempatan partisipasi yang setara dalam pembelajaran, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik memastikan pemahaman peserta didik dengan menjelaskan kembali materi dan memberikan soal, baik secara tertulis maupun lisan dan masih menggunakan metode konvensional, pengembangan kurikulum guru fikih di MTs Al-Utsmani dengan memodifikasi modul ajar dan memanfaatkan sumber daring. Pemilihan materi mempertimbangkan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan, usia, dan dengan konteks kehidupan peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mendidik menggunakan metode *role playing* untuk menyesuaikan sarana dan prasarana yang ada, terkadang di kelas tertentu menampilkan video animasi, pengembangan potensi peserta didik telah berhasil merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengakomodasi kecakapan dan pola belajar individu peserta didik, menciptakan suasana kelas yang

kondusif bagi pengembangan potensi, dan mendorong partisipasi aktif serta rasa percaya diri peserta didik, komunikasi dengan peserta didik guru fikih mampu menjalin komunikasi efektif dengan peserta didik karena sikapnya yang terbuka dan menghargai pendapat mereka, penilaian dan evaluasi dengan mengukur penilaian melalui keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

2. Kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, ditemukan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam mata pelajaran fikih, sebagai berikut: a) faktor internal diantaranya ada, motivasi yang mampu mendorong kuat untuk mengamalkan ilmu fikih tersebut secara pribadi dan menyebarkannya kepada peserta didik, pengalaman pendidikan didapat dimana saja baik formal maupun informal, yang mendukung proses belajar, latar belakang pendidikan bahwa tinggi rendahnya latar belakang pendidikan seseorang berkorelasi dengan tingkat profesionalismenya dalam bidang pendidikan; b) Faktor eksternal diantaranya ada, dukungan kepala madrasah berupa instrumen penilaian, observasi kelas secara terencana untuk melihat proses belajar mengajar, dan diskusi individual terdalam, sarana dan prasarana madrasah masih perlu ditingkatkan lagi agar proses belajar mengajar optimal, pelatihan dan pengembangan profesional dengan ini kepala sekolah melakukan supervisi semesteran dan mengikuti pelatihan untuk pengembangan diri guru, demi kemajuan pendidikan di sekolah dan masyarakat.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di MTs Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fikih Dalam Menciptakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di MTs Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai sumbangan yang mungkin dapat di pertimbangkan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi MTs Al-Utsmani Kajen Kabupaten Pekalongan, adapun saran yang dapat

peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah MTs Al-Utsmani Kajej Kabupaten Pekalongan diharapkan untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dengan menyediakan buku dan proyektor di setiap kelas untuk menunjang proses pembelajaran, motivasi siswa, memudahkan guru dalam penyampaian materi, mengingat ketersediaan proyektor belum merata di setiap kelas dan terbatasnya buku pembelajaran.
- b. Bagi guru pengampu mata pelajaran fikih di MTs Al-Utsmani Kajej Kabupaten Pekalongan diharapkan untuk terus meningkatkan variasi metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi serta alat peraga untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.
- Abidin, M. Y., Ta'rifin, A., Hanif, M., Aini, R., & Rakhmawati, S. (2024). Pesantren without Kiai: Transforming Leadership Traditions and Boarding School Ownership. *Edukasia Islamika*, 9(2), 201-220.
- Ahmadi, & Fitri, d. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih Di MTs Ma'arif 02 Pacitan. *Jurnal Interdisciplinary Conference on Muslimm Societies*, 1, 48-52.
- Aiman, G., Arifin, A., & Maryono. (2022). Perspektif Humanistik Abraham Maslow Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 5-10.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurna pendidikan Guru*, 2(1), 27-30.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 4-18.
- Asari, S. (2021). PAIKEM (Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). *Juornal of Community Service*, 3(4), 4-10.
- Asro, M. K., & Muna, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Pmanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Balajar Fikih di MA Darussalam Krempyang Nganjuk. *Jurnal Intelektual*, 11(1), 3-12.
- Astiti, K. A., Yanti, B. A., & Suryaningsih, N. M. (2024). Teori. Bali: Nilacakra.
- Ayusaputri, K. G., Mustafa, I. A., Syamsyuddin, & Warman. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal*

Basicedu, 8(6), 2-11.

Aziz, A. (2017). Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mediakita*, 1(2), 9-12.

Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Komepetnsi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 113-120.

Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1-8.

Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fikriadi, R. A. (2024). *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Santri Dengan Kreativitas Belajar PP*. Miftahul Khair Sukarame, Bandar Lampung. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Gafrawi, & Mardianto. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Ghazali Journal of Islamic Education*, 2(1), 5-17.

Gultom, D. N. (2021). *Standar Kompetensi Mengajar Guru*. Bogor: Universitas Djuanda.

Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2).

Hajroh, A. Y., Solehudin, M. S., & Hufron, M. (2023). Konsep Teori Belajar Konstruktivisme dan Pendidikan Agama Islam Dalam Merdeka Belajar. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 3-5.

Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 26-46.

Huda, M. N. (2020). Profesionalisme Guru Fikih Dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Sikap

Keberagaman Siswa Di MTs Negeri Kota Manado. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 82-115.

Ismasar, I., Prayogi, A., Setiawan, S., & Nasrullah, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Kitab Syi'ir Ngudi Susilo dalam Membentuk Akhlak Santriwati terhadap Guru di Pondok Pesantren Al Qutub Wonopringgo Pekalongan. *JIPSH: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 59-68.

Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah*, 10(1), 3-18.

Kamali, A. N., & Sugiyanto. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatan Pemahaman Agama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 107-115.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Maimunah. (2019). Pembelajaran Fikih Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 144-147.

Maskur, S. (2024). *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. PT. Indragiri Dot Com.

May. (2024). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

Mayasari, I., Murtafiah, N. H., & Tamyis. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Di Madrasah Aliyah Darul Amal. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(5), 767-771.

Mujiyah. (1999). Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 6(1), 7-8.

- Mulyana, D. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Muslimin, S. Z., & Rachmi, E. (2022). *Pengelolaan Kelas Dan Lingkungan Belajar Anak Usia Dini*. Lombok: CV Alfa Press.
- Mustafa, P. S. (2024). *Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. Mataram: CV. Pustaka Madani.
- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto. (2020). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model PAKEM Dalam D permainan Bolavoli di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Olahraga*, 6(1), 52-65.
- Nerita, s., Ananda, A., & Mukhaiyar. (2023). Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 3-6.
- Ole, A. A., & Dipan, E. G. (2023). Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 2(1), 73-77.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 5-14.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., & Setiawan, S. (2025). The evolution of fiqh in the digital era: Challenges and adaptations in Islamic jurisprudence. *The Journal of Religion and Communication Studies*, 2(1).
- Rahma, Asrori, & Astuti, I. (2014). Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(5), 5-11.
- Rahmat, A. (2020). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.

- Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 2-9.
- Riyati, K. I. (2020). *Model Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning Di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Krangploso*. Malang: Repository.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 74-79.
- Safitri, N. A., Ilmiawan, M. F., Islami, D., & Khadavi, M. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan Era Digital. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 2(2), 9-16.
- Saputra, M. W. (2023). *Komeoetendi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarbani, D. A. (2020). Studi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Fiqh di MTs Singo Wali Songo Kartoharjo Magetan. *Jurnal Al-Fatih*, 8(1), 5-19.
- Shubchan, M. A., & Rossa, M. A. (2021). Memahami Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik: Telaah Tentang Transfer dan Transformasi Belajar. *Jurnal Perspektif*, 2-5.
- Siadari, U. B., Sudarno, & Priyono. (2024). *Pembelajaran Berbasis PAIKEM: Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Malang .
- Siregar, E., & Suryani, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di MA. Al-Mandily. *Journal Education and Development*, 10(2), 3-5.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhanji, & dkk. (2022). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Masrasah(Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah/Madrasah)*. Purwokerto: CV. ZT Corpora.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 3-18.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 5-10.
- Syaifuddin, M. (2024). Strategi Internalisasi Karakter Moderat di Pondok Pesantren Al-Utsmani Kabupaten Pekalongan. *El-FAKHURU*, 4(1), 28-44.
- Taufik. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(2), 443-448.
- Uno, H., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuddin. (2020). Pembidangan Ilmu Fikih. *Jurnal UIN Alauddin*, 1(2), 1-10.
- Warsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Jurnal Ensiklopedia*, 2(3), 51-54.
- Wijaya, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMPN 6 Bathin Solapan. *Journal Of Education*, 5(1), 3-13.
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Komepetnsi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan*, 7(3), 145-157.
- Yasin, A. F. (2011). Pengembangan Kompetensi Peedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I). *Jurnal El- Qudwah*, 1(5), 158-181.

Yulianti, U., & Julia, J. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pelaksanaan Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2-12.

